BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Kekayaan spesies flora dan fauna Indonesia yang luar biasa tidak henti-hentinya mengundang perhatian dan kekaguman berbagai pihak di Indonesia dan di seluruh dunia. Kemenhut RI (2008) mencatat di Indonesia terdapat setidaknya 704 spesies mamalia (terbanyak di dunia), 1598 spesies burung (keempat terbanyak), 270 spesies amfibia (kelima terbanyak), 600 spesies reptilia (ketiga terbanyak), 1600 spesies kupu-kupu (terbanyak) dan 20.000 spesies tumbuhan berbunga (ketujuh terbanyak).

Hal tersebut disebabkan karena kondisi geografis Indonesia yang terletak diantara dua benua yaitu Asia dan Australia, selain itu karena Indonesia terletak di lintang khatulistiwa yang beriklim tropis yang membentuk berbagai ekosistem yaitu meliputi ekosistem air tawar, ekosistem air laut, ekosistem hutan hujan tropis, ekosistem padang rumput, ekosistem savanah, ekosistem hutan bakau, ekosistem pantai, dll.

Meskipun kaya, namun Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan tingkat penurunan populasi satwa masih sangat tinggi. Daftar panjang satwa liar yang terancam punah menurut IUCN (2011) adalah 184 jenis mamalia, 119 jenis burung, 32 jenis reptil, dan 140 jenis amfibi. Jumlah total spesies satwa Indonesia yang terancam punah dengan kategori krisis (*Critically Endangered*) ada 69 spesies, kategori terancam (*Endangered*) 197 spesies dan kategori rentan *(Vulnerable*) adalah 539 jenis.

Jawa Barat yang merupakan provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi Indonesia, menjadi tempat hidup bagi beragam jenis satwa liar yang hidup di kawasan hutan seluas 3.709.528,44 (laporan Statistik Kawasan Hutan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, 2015).

Diantara banyaknya satwa yang mendiami hutan di Provinsi Jawa Barat, yang memegang fungsi penting ekosistem hutan adalah macan tutul jawa. Setelah Harimau Jawa *(Panthera tigris sondaica)* punah, macan tutul jawa menduduki puncak rantai makanan *(trophic level)*, sehingga merupakan spesies kunci *(keystone species)* dalam ekosistem hutan di Pulau Jawa (Gunawan, 2010, h.2).

Macan tutul jawa/ macan kumbang *(Panthera pardus melas)* merupakan salahsatu satwa Indonesia yang dilindungi oleh UU No.5 Tahun 1990 dan PP No.7 tahun 1999 (tertulis: *Felis pardus*) serta merupakan 25 spesies prioritas konservasi di Indonesia bersama harimau sumatera (*Panthera pardus sumatrae*), Badak Jawa dan Sumatera (*Rhinoceros sondaicus, Dicherorhinus sumatrensis*), Orangutan Sumatera dan Kalimantan (*Pongo pygmaeus, Pongo abigellii*) dan satwa-satwa prioritas lainnya.

Status konservasi Macan Tutul Jawa terus meningkat dalam *Redlist* IUCN dari *Vulnerable* (1978), menjadi *Threatened* (1988), *Indeterminate* (1994), *Endangered* (1996) dan akhirnya menjadi *Critically Endangered* (2008) serta termasuk dalam *Appendix 1* CITES.

Jumlah populasi macan tutul jawa dari data tahun 1992 diperkirakan sebanyak 350-700 individu (Santiapillai & Ramono, 1992) sementara di tahun 2010 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi maksimal 546,2 individu. Penurunan yang terjadi diakibatkan oleh menyusutnya hutan alam yang merupakan habitat macan tutul jawa serta meyusutnya jumlah satwa mangsa dan aktivitas perburuan liar. Sementara di Provinsi Jawa Barat berdasarkan data dari Dinas Kehutanan pada tahun 2013, jumlah populasi macan tutul jawa yaitu kurang lebih 150 individu yang tersebar di kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Taman Nasional Gunung Ciremai, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Gunung Salak, Gunung Ciremai, Hutan Perhutani Pangandaran, Pegunungan Pembarisan dan beberapa kawasan konservasi lainnya.

Selain kehilangan habitat, masalah yang juga dihadapi dalam pelestarian macan tutul jawa yaitu konflik dengan manusia. Pesatnya perkembangan populasi manusia dan pertumbuhan ekonomi mengakibatkan pembukaan lahan baru untuk kepentingan pertanian dan peternakan. Hal ini mengakibatkan potensi terjadinya konflik macan tutul jawa dengan manusia rentan terjadi. Konflik yang berujung pada pembunuhan macan tutul jawa disebabkan oleh penyerangan terhadap ternak masyarakat, terjerat dalam perangkap babi, ataupun berkeliaran di pemukiman masyarakat. Dari data laporan Dinas Kehutanan menyebutkan beberapa kasus yang terjadi di Provinsi Jawa Barat diantaranya di Gunung Sawal dan Garut Selatan, Gunung Gede Pangrango, Gunung Halimun-Salak, Gunung Kapur Pandeglang, serta di Kawasan Hutan Perhutani di Sukabumi dan Cianjur.

Ancaman lain yang juga membahayakan bagi macan tutul jawa yaitu perburuan. Perburuan yang terjadi bukan hanya terhadap individu macan tutul jawa itu sendiri melainkan terhadap satwa yang menjadi mangsanya. Akibatnya menimbulkan reaksi berantai dimana macan tutul jawa yang kehilangan mangsanya kemudian akan turun ke pemukiman masyarakat untuk memakan hewan ternak. Beberapa kasus perburuan dan perdagangan ilegal yang diliput media diantaranya kasus perdagangan potongan tubuh hewan yg terungkap di pusat Kota Bandung oleh BBKSDA Jawa Barat *(http://www.detik.com/news/jawabarat/29080139/bksda-sita-69-opsetan-satwa-liar-dilindungi-dari-toko-barang-antik--di-bandung),* lalu kasus perdagangan illegal anak macan tutul jawa seperti diberitakan liputan 6 pada tahun 2014 *(http://www.liputan6.com/news/read/2117777/tragedi-macan-tutul-jawa).*

Sebagai salahsatu upaya pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam melestarikan spesies langka tersebut, maka sejak tahun 2005 Provinsi Jawa Barat menetapkan Macan Tutul Jawa sebagai fauna identitas provinsi menggantikan badak jawa *(Rhinoceros sondaicus)*. Disisi lain, meskipun salahsatu tujuan penetapan ini adalah untuk mengenalkan macan tutul jawa kepada masyarakat, namun masyarakat tidak banyak mengetahui tentang macan tutul jawa tersebut.

Mengingat pentingnya keberlangsungan ekosistem hutan serta mendukung program pemerintah untuk melestarikan macan tutul jawa, maka perlu adanya upaya menginformasikan seluruh hal tentang macan tutul jawa kepada masyarakat dari sudut pandang keilmuan Desain Komunikasi Visual.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan diatas, maka disimpulkan beberapa masalah yang berkaitan dengan konservasi macan tutul jawa yaitu:

- Penurunan kawasan hutan yang merupakan habitat macan tutul jawa menjadi penyebab utama kelangkaan macan tutul jawa.
- Konflik dengan manusia mengakibatkan terjadinya aksi pembunuhan macan tutul jawa karena dianggap sebagai ancaman bagi hewan ternak masyarakat.
- Aksi perburuan dan perdagangan ilegal terhadap macan tutul dan satwa mangsanya yang masih saja terjadi meskipun payung hukumnya sudah sangat jelas.
- Penetapan fauna identitas oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat tidak serta merta membuat masyarakat menyadari dan ikut serta melakukan upaya pelestarian macan tutul jawa.
- Fungsi penting macan tutul jawa dalam menjaga keseimbangan ekosistem hutan di Provinsi Jawa Barat sudah selayaknya diinformasikan kepada masyarakat luas terutama masyarakat di usia sekolah
- Data-data dan profil macan tutul jawa belum tersosialisasikan dengan baik dan menyeluruh
- Keinginan masyarakat untuk turut serta melestarikan macan tutul jawa sangat tinggi, namun minimnya informasi menyebabkan keinginan tersebut tidak disertai dengan aksi yang nyata dari masyarakat tersebut.

I.3 Rumusan Masalah

Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana cara agar masyarakat mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang macan tutul jawa guna mendorong masyarakat untuk turut serta mendukung pemerintah dalam upaya konservasi macan tutul jawa tersebut

I.4 Batasan Masalah

Dari masalah yang terjadi, berdasarkan tinjauan keilmuan Desain Komunikasi Visual, maka dalam hal ini dibatasi pada:

- Perancangan media informasi yang merangkum sebanyak mungkin informasi tentang macan tutul jawa.
- Target audiens yaitu remaja-dewasa, usia sekolah dan mahasiswa (15-25 tahun)

I.5. Tujuan Perancangan

- Mengenalkan kepada masyarakat tetang fauna identitas Jawa Barat.
- Memberikan informasi lengkap kepada masyarakat tentang macan tutul jawa dan habitatnya.
- Memberikan dorongan kepada masyarakat untuk turut serta melestarikan macan tutul jawa.

I.6. Manfaat Perancangan

- Masyarakat mendapat pengetahuan yang cukup mengenai macan tutul jawa.
- Menurunkan laju depopulasi macan tutul jawa khususnya di Provinsi Jawa Barat.
- Mendukung program konservasi macan tutul jawa oleh pemerintah.
- Meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat.